

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap AJI dan PWI dapat disimpulkan kondisi pers di Papua. Di Papua masih banyak daerah konflik yang dapat membahayakan jurnalis. Hal ini juga menjadi salah satu alasan tingginya kekerasan terhadap jurnalis di Papua. Menurut AJI di Papua banyak terjadi intervensi media di mana instansi pemerintahan dan instansi keamanan negara serta pihak swasta dapat mengarahkan media. Sementara itu, terdapat perbedaan pendapat terkait intervensi di mana PWI mengatakan tidak ada intervensi. Meski begitu keduanya sepakat bahwa terdapat pembatasan terhadap informasi publik di mana adanya kasus pembatasan jaringan serta menurut PWI instansi pemerintah dan keamanan yang masih tertutup terhadap pers.

AJI dan PWI sama-sama telah melakukan beberapa langkah yang kemudian dikategorikan sebagai langkah preventif dan kuratif oleh peneliti untuk mendukung kebebasan pers seperti melakukan pelatihan terhadap media, melakukan dialog dengan berbagai pihak untuk mensosialisasikan kebebasan pers yang dikategorikan sebagai langkah preventif yang sama-sama dilakukan AJI dan PWI. Melakukan advokasi terhadap jurnalis yang mengalami kekerasan yang dikategorikan sebagai langkah kuratif dan sama-sama dijalankan oleh AJI dan PWI. AJI sendiri juga telah mendorong jurnalis untuk *networking* dengan NGO, instansi terkait hingga Lembaga-lembaga gereja yang dikategorikan sebagai

langkah preventif. Sementara, PWI sudah melakukan dialog dua arah dengan perusahaan penyedia jasa layanan jaringan di Papua yang dikategorikan sebagai langkah kuratif.

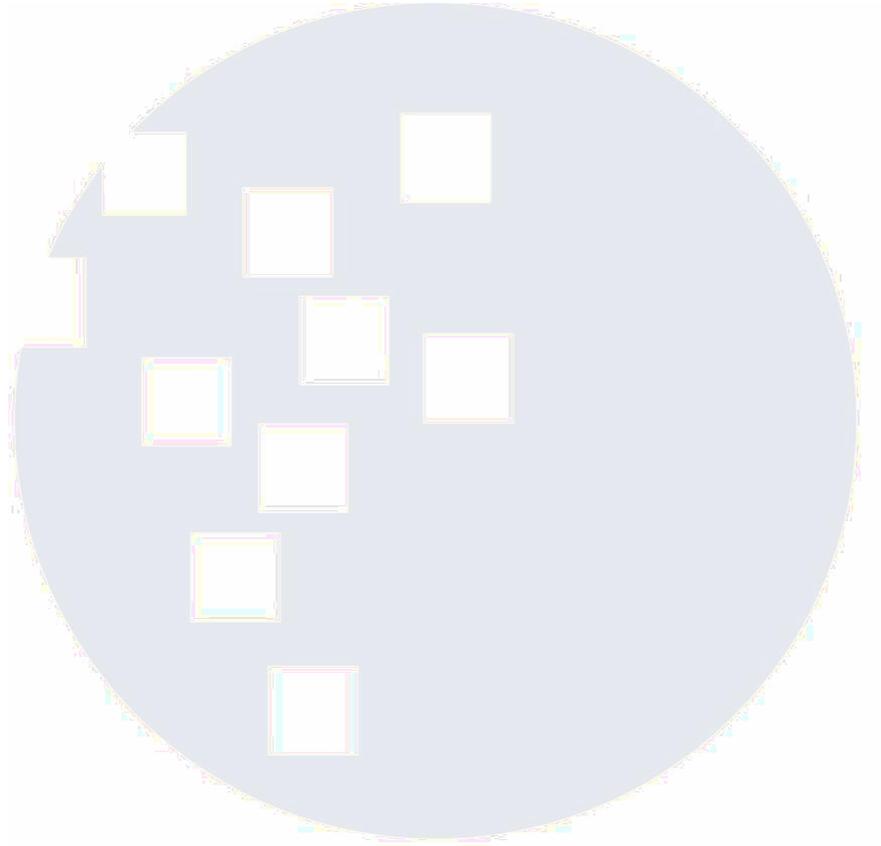
5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menggali informasi sensitif mengenai kondisi pers di Papua. Penelitian ini berfokus pada upaya yang dilakukan oleh organisasi profesi untuk mendorong kebebasan pers di Papua. Sebagai saran akademis untuk penelitian selanjutnya dapat mengangkat topik mengenai evaluasi upaya-upaya tersebut khususnya upaya yang dilakukan AJI dan PWI untuk kebebasan pers di Papua. Selain itu, dikarenakan masih sedikitnya penelitian mengenai kebebasan pers di Papua maka untuk penelitian selanjutnya dapat mengambil perspektif lain seperti perspektif pemerintah daerah dan instansi keamanan untuk memperkaya dan memperdalam penelitian mengenai kebebasan pers di Papua.

5.2.2 Saran Praktis

Untuk penelitian serupa ada baiknya dilakukan observasi lapangan dengan mendatangi lokasi berupa kantor media lokal agar memperoleh kondisi pers yang lebih riil dan dapat digambarkan dengan lebih baik di penelitian.



UMN

**UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA**